

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian terutama pertanian, sehingga petani harus mencari alternatif lain sebagai upaya meningkatkan pendapatan mereka, karena tingkat pendapatan yang didapatkan dari sektor pertanian tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani sehingga pendapatan-pendapatan dari sektor pertanian ini kurang memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan petani. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, dimana seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama dkk., 2012)

Kesejahteraan dan pendapatan dari usahatani yakni agribisnis usahatani tersebut, sebagaimana menurut Baruwadi (2009) bahwa kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan nasional dalam berbagai aspek yang luas. Salah satu kegiatan agribisnis yakni usaha ternak dimana usaha ternak terjadi aktivitas-aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan ternak dan tumbuh-tumbuhan serta manusia dengan manusia lain (peternak dengan pedagang maupun dengan konsumen). Usaha peternakan tersebut terlihat bahwa terdapat usaha yang produktif, di mana manusia berusaha memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan ternak. Kebutuhan manusia yang diperoleh dari peternakan tersebut dapat berupa daging dan telur sebagai bahan konsumsi sedangkan kotoran ternak digunakan sebagai pupuk untuk berbagai tanaman.

Sebagian besar masyarakat pedesaan memanfaatkan ternak sebagai usaha sampingan, karena kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya masih bertumpu pada usaha pertanian. Petani menyadari hal itu, maka petani harus berusaha mencari sumber penghasilan tambahan sebagai tambahan kebutuhan hidup sehari-hari dan sumber mata pencaharian sampingan yang dikerjakan itu dapat berasal dari sektor pertanian (buruh tani dan peternakan) maupun dari usaha

non pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor dengan berbagai keberagaman dimana petani bisa melakukan usahatani dalam bentuk tanaman maupun dalam bentuk peternakan yang sama-sama memberikan kontribusi bagi petani maupun bagi peningkatan sektor pertanian di daerah.

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sumber lain dari pendapatan petani di samping tanaman pangan. Dari hasil pendapatan usaha ternak tersebut dapat diperoleh besar kontribusi terhadap pendapatan keluarga, di mana pendapatan keluarga dari usaha ternak adalah pendapatan bersih usaha ternak ditambah dengan nilai input bidang lain yang diusahakan sendiri oleh peternak. Kontribusi adalah seberapa besar sumbangan yang diberikan dari hasil usaha ternak terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan total keluarga petani adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani maupun non usaha pertanian di dalam suatu keluarga.

Pendapatan rumah tangga bagi petani maupun peternak sangatlah krusial karena dapat memberikan kelangsungan hidup dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan petani. Sebagaimana menurut Akib dkk., (2018) bahwa pendapatan rumah tangga adalah yang terkecil tapi terpenting ekonomi adalah karena semua kegiatan ekonomi rumah tangga. Produksi, distribusi, dan konsumsi pastikan untuk melibatkan satu atau lebih anggota keluarga. Pendapatan rumah tangga yang krusial yakni pendapatan petani yang telah berusaha menanam komoditas tertentu kemudian berusaha ternak yakni ayam buras.

Kontribusi pendapatan usaha ternak ayam yaitu pendapatan yang diterima dari usaha ternak ayam dibagi dengan pendapatan keluarga dan dikalikan dengan 100 %. Melalui hal tersebut maka dapat diketahui seberapa besar kontribusi usaha ternak ayam buras yang mereka kelola terhadap pendapatan keluarga. Ginting (2012) mengungkapkan bahwa menyadari bahwa (a) petani harus mandiri di masa depan (b) keterbatasan lapangan kerja di pedesaan (c) kepemilikan lahan yang sempit, dan (d) pendapatan petani (tanaman pangan) yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka pengembangan usaha ternak ayam buras berpeluang sangat baik untuk dikembangkan. Paradigma yang sempit tentang pertanian tersebut harus digantikan dengan paradigma baru pertanian modern. Kondisi

inilah yang saat ini digarap oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) dimana yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah rumah tangga miskin pertanian (RTMP) yang sumber datanya berasal dari basis data terpadu (BDT).

Umumnya ayam buras dipelihara secara tradisional (ekstensif) kemudian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran dari peternak beralih ke sistem pemeliharaan yang semi intensif, yaitu pemeliharaan yang lebih banyak memperoleh campur tangan pemiliknya dengan memberi pakan yang berkualitas, serta perbaikan sistem pemeliharaan berupa umbaran yang terbatas. Usaha peternakan ayam buras yang berorientasi ekonomi dan efisiensi perlu diintroduksikan pada petani peternak sehingga mendapatkan nilai tambah yang menjadikan ayam buras menjadi sumber pendapatan yang potensial.

Peternakan ayam buras merupakan usaha yang didominasi oleh semua kalangan dengan modal yang sangat terbatas sehingga pengeluaran atau biaya untuk pengembangan dan pembelian ternak sering tidak dapat terpenuhi, bahkan modal kerja untuk menyediakan ternak sebagai modal awal masih banyak yang belum terpenuhi. Dewasa ini telah banyak dijumpai usaha peternakan ayam buras dengan mengelola usahanya lebih memperhatikan pakan, kesehatan ternak dengan baik, hal tersebut karena ternak ayam buras sebagai sumber protein hewani dan dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak.

Henuk (2016) mengungkapkan produksi ternak lebih diarahkan ke tujuan komersial dan berorientasi bisnis. Peternak lebih berpengalaman dan biasanya memiliki jaringan global dimana efisiensi dan produktifitas merupakan hal utama yang sangat diperhatikan. Jumlah pemeliharaan ternak dapat mencapai seratus hingga ribuan ekor tergantung sumber daya modal. Hanya beberapa peternak saja yang mampu berusaha dalam skala ini. Usaha ternak ayam kampung terutama dengan stimulus pemerintah tentu akan mampu untuk mencapai tujuan pemerintah terutama dalam peningkatan populasi ayam kampung yang kemudian akan berimbas pada adanya peningkatan grade kesejahteraan petani peternak karena kebutuhannya terpenuhi dengan adanya usaha ternak ayam buras (ayam kampung)

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan daerah strategis untuk pengembangan ayam buras karena sebagian penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yang dikombinasikan dengan usaha ternak yakni ayam buras. Usaha ternak ayam buras tidak hanya sebagai usaha sampingan tetapi juga memberikan peranan yang cukup potensial dalam meningkatkan pendapatan bagi petani peternak. Usaha ayam buras di Kabupaten Gorontalo Utara masih merupakan usaha sampingan dan belum dikelola secara optimal karena keterbatasan pengetahuan tentang usaha berternak ayam, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana daya saing ayam buras ini, stimulus bantuan pemerintah serta kesejahteraan bagi petani peternak yang melakukan usaha ternak ayam buras.

Adapun gambaran usaha ternak yakni pada ternak besar dan ternak kecil di Kabupaten Gorontalo Utara disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1: Perkembangan Ternak di Kabupaten Gorontalo Utara

No	Jenis	Ternak	Populasi		
			2017	2018	2019
1	Ternak Besar (Ruminansia)	Sapi	29,893	30,850	31,995
		Kuda	22	18	12
		Kambing	6,527	6,980	7,546
		Babi	1,084	1,201	1,312
2	Ternak Kecil (Unggas)	Ayam Buras	313,083	315,960	318,020
		Ayam Pedaging	24,400	25,200	26,500
		Ayam Petelur	52,860	64,400	69,700
		Itik	4,302	4,823	5,422

Sumber: BPS Kabupaten Gorontalo Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 2 jenis usaha ternak yakni ternak besar yang terdiri dari sapi potong, kambing, kuda dan babi. Sementara untuk ternak kecil atau unggas yakni ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur dan itik. Pada kelompok ternak besar yang terbanyak yakni sapi kemudian yang terkecil yakni kuda. Dari data-data tersebut, seluruh ternak besar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian untuk ternak kecil yang terbesar yakni ayam buras kemudian yang terkecil yakni itik. Berkat adanya bantuan stimulus pemerintah melalui program bidang peternakan, pada tahun 2019 populasi ayam buras mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Daya Saing Usaha Ternak Ayam Buras di Kabupaten Gorontalo Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana daya saing usaha ternak ayam buras di Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani peternak ayam buras di Kabupaten Gorontalo Utara?
3. Bagaimana strategi pengembangan daya saing usaha ternak ayam buras di Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan daya saing usaha ternak ayam buras di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Menganalisis tingkat pendapatan petani peternak ayam buras di Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Merumuskan strategi pengembangan usaha ternak ayam buras di Kabupaten Gorontalo Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai agribisnis khususnya mengenai daya saing dari usaha ternak ayam buras untuk peningkatan ekonomi masyarakat petani peternak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan prioritas dan intensitas pemberian bantuan pada petani peternak
- b. Bagi petani peternak penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan informasi mengenai keunggulan usaha ternak ayam buras, stimulus pemerintah yang berdampak pada peningkatan populasi ayam buras dan kesejahteraan peternak.
- c. Bagi peneliti-peneliti lanjutan, hasil penelitian ini merupakan informasi awal untuk mengembangkan penelitian lainnya di bidang pertanian secara umum dan khususnya peternakan ayam buras.